

SOSIOLOGI WAKTU SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN (Studi Tentang Jadwal Padat, Disiplin Tubuh, dan Pembentukan Kemandirian)

Muh. Hanif¹, Rizqi Sofiana²

FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia¹²

Email: rizqi23sofiana@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the phenomenon of santri time management at Pondok Pesantren Modern Jogonegoro, Purwokerto, and to explain time management practices, social relations through supervision, and their implications for religious education. Utilizing an Islamic boarding school (pesantren) ethnography method with participant observation, in-depth interviews, and documentation, this study examines how systematic schedules influence santri behavior. The findings indicate that santri undergo a very strict daily rhythm, from waking up to performing domestic tasks, requiring personal management of physical exhaustion within a collective living environment. Through the central role of musyrif (supervisors) and the sanction system (ta'zir), a transformation occurs from institutional control to personal independence. In conclusion, time management in modern pesantren functions as a strategic instrument that shapes bodily discipline through structured habituation to achieve independent santri character.

Keywords: Santri time, Modern pesantren, Bodily discipline, Independence, Daily schedule

(*) Corresponding Author: Rizqi Sofiana/rizqi23sofiana@gmail.com

PENDAHULUAN

Fenomena kehidupan di Pondok Pesantren Modern Jogonegoro dicirikan oleh penggunaan waktu yang sangat padat dan terukur, di mana hampir tidak ada celah waktu yang tidak teragendakan. Pengaturan ini melibatkan disiplin tubuh santri yang harus sinkron dengan bel atau jadwal harian yang telah ditetapkan oleh lembaga. Isu ini menjadi sangat krusial dalam studi sosiologi pendidikan karena proses pendidikan Islam kontemporer sejatinya adalah upaya sistematis dalam membentuk perilaku individu melalui pembiasaan yang terukur (Hidayat, 2023). Data awal dari observasi di Jogonegoro menunjukkan bahwa keterikatan santri pada jadwal bukan sekadar ketaatan administratif, melainkan sebuah bentuk eksistensi diri di dalam asrama.

Penelitian terdahulu mengenai manajemen waktu di pesantren umumnya melihat jadwal sebagai alat efisiensi birokrasi. Namun, terdapat celah di mana

studi-studi tersebut belum cukup dalam membaca jadwal harian sebagai proses sosiologis yang mendalam. Kebanyakan literatur mengabaikan bagaimana santri menegosiasikan kelelahan tubuh mereka dengan tuntutan kemandirian, padahal persepsi mahasiswa atau santri terhadap keteraturan sangat dipengaruhi oleh bagaimana sistem tersebut diinternalisasi dalam keseharian (Anhusadar, 2020). Penelitian ini hadir untuk mengisi ruang kosong tersebut dengan melihat waktu sebagai proses sosial.

Artikel ini merespons kebutuhan tersebut melalui tiga tujuan khusus: memetakan praktik empiris harian, menjelaskan mekanisme pengawasan, dan menilai implikasi bagi pembentukan karakter. Sebagaimana dijelaskan dalam teori pendidikan karakter terbaru, pengaturan lingkungan yang terstruktur merupakan faktor kunci dalam keberhasilan internalisasi nilai dan tanggung jawab pribadi (Mulyani, 2021). Hipotesis utama adalah bahwa pengaturan waktu di Pondok Pesantren Modern Jogonegoro secara efektif membentuk disiplin tubuh dan kemandirian santri melalui jadwal harian yang padat dan tersistem secara institusional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis etnografi pesantren yang berlokasi di Pondok Pesantren Modern Jogonegoro, Purwokerto. Pengumpulan data primer dilakukan melalui dua teknik utama. Pertama, observasi partisipatif dilakukan untuk merekam rutinitas harian santri, pola interaksi, dan respons tubuh terhadap jadwal padat secara langsung di lapangan. Kedua, wawancara mendalam dilakukan secara khusus kepada pengurus bagian keamanan. Pemilihan informan dari bagian keamanan dilakukan karena mereka merupakan aktor kunci dalam penegakan disiplin, pengawasan waktu, serta pemberi sanksi (ta'zir) bagi santri yang melanggar ritme harian pesantren. Data kemudian dianalisis melalui tahap reduksi, kategorisasi tematik, dan divalidasi melalui triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ritme Harian Santri: Konstruksi Waktu dalam Jadwal Padat

Berdasarkan hasil observasi partisipatif yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Jogonegoro, ditemukan bahwa ritme harian santri merupakan sebuah sistem yang sangat presisi dan nyaris tanpa celah. Aktivitas dimulai pukul 03.30 WIB untuk ibadah Tahajud kolektif dan berakhir pada pukul 22.00 WIB setelah belajar mandiri. Fenomena ini menunjukkan bahwa pesantren melakukan manajemen waktu yang bertujuan untuk memaksimalkan seluruh potensi santri melalui penjadwalan yang kaku (rigid). satu temuan menarik dalam observasi adalah bagaimana santri memaknai kegiatan domestik, khususnya mencuci pakaian secara manual. Di tengah jadwal akademik dan setoran hafalan yang padat, kegiatan mencuci menjadi beban fisik tambahan yang signifikan. Keterbatasan fasilitas laundry dan jauhnya jarak asrama dari pusat layanan jasa cuci di luar memaksa santri untuk mengelola urusan sandang mereka sendiri di sela-sela waktu istirahat yang sempit. Hal ini menciptakan sebuah pola perilaku

di mana santri harus bergerak cepat dan taktis. Meskipun melelahkan, kepatuhan santri terhadap ritme ini tetap tinggi. Secara sosiologis, tekanan waktu ini berfungsi sebagai instrumen pendisiplinan tubuh (*docile bodies*), di mana raga santri dipaksa untuk beradaptasi dengan ritme institusi demi keberlangsungan hidup kolektif (Hidayat, 2023).

Peran Pengurus Keamanan: Pengawasan dan Mekanisme Ta'zir

Kepatuhan terhadap jadwal yang padat tersebut tidak terjadi secara spontan, melainkan didukung oleh pengawasan ketat dari pengurus bagian keamanan. Hasil wawancara dengan salah satu staf keamanan menunjukkan bahwa tugas utama mereka adalah menjadi "penjaga waktu". Mereka berkeliling kompleks asrama secara rutin, terutama pada jam-jam krusial seperti transisi waktu tidur ke waktu Tahajud, dan perpindahan dari jam sekolah formal ke jam pengajian kitab. Instrumen pengawasan yang digunakan meliputi kontrol fisik (keliling kamar) dan instrumen administratif (buku pelanggaran). Dalam wawancara, pengurus keamanan menjelaskan bahwa pemberian sanksi atau ta'zir merupakan hal yang tak terelakkan untuk menjaga keteraturan. Sanksi yang diberikan mulai dari teguran lisan, tugas tambahan seperti membersihkan area publik, hingga sanksi disiplin lainnya yang bersifat edukatif. Pemberian ta'zir ini dipandang bukan sebagai bentuk hukuman fisik semata, melainkan sebagai alat korektif untuk memastikan bahwa "napas" pesantren – yaitu keteraturan – tidak terhenti. Hal ini selaras dengan temuan Wahyuni (2024) bahwa dalam etnografi pesantren, relasi kuasa antara pengawas dan santri bekerja melalui habituasi yang terstruktur untuk menciptakan ketertiban sosial.

Transformasi Kelelahan Menjadi Kemandirian Personal

Poin krusial dari temuan penelitian ini adalah bagaimana santri melakukan negosiasi terhadap rasa lelah mereka. Tingginya intensitas kegiatan sering kali menimbulkan kelelahan fisik, namun di saat yang sama, kondisi ini memaksa santri untuk memiliki "literasi manajemen waktu" yang baik. Santri belajar untuk memprioritaskan mana kegiatan yang harus didahulukan dan bagaimana memanfaatkan waktu istirahat yang hanya 15-30 menit secara berkualitas. Negosiasi terhadap kelelahan ini lama-kelamaan mengubah kontrol institusional (yang awalnya terasa dipaksakan) menjadi karakter personal. Santri tidak lagi bergerak karena takut akan sanksi dari bagian keamanan, melainkan karena raga mereka sudah terbiasa dengan ritme tersebut (pembentukan habitus). Dampak nyata dari proses ini terlihat dari testimoni orang tua santri yang menyatakan bahwa anak-anak mereka menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan saat pulang ke rumah, seperti lebih disiplin bangun pagi, mampu mengurus keperluan pribadi tanpa bantuan, dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar. Strategi lembaga dengan jadwal padat terbukti efektif sebagai laboratorium kemandirian yang mengonversi tekanan menjadi ketangguhan karakter (Rohman, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengaturan waktu di Pondok Pesantren Modern Jogonegoro bukan sekadar

instrumen administratif untuk menjaga keteraturan jadwal harian, melainkan merupakan mekanisme strategis dalam pembentukan disiplin tubuh dan kemandirian santri. Ritme harian yang padat dan rigid – yang mencakup seluruh aktivitas dari bangun tidur hingga istirahat malam – berfungsi sebagai media habituasi yang memaksa tubuh santri untuk beradaptasi dengan standar norma institusi. Fenomena ini mentransformasi raga santri menjadi "tubuh yang patuh" (*docile bodies*) yang mampu merespons setiap tuntutan jadwal secara otomatis dan taktis.

Peran pengurus bagian keamanan sebagai aktor pengawas utama menjadi kunci keberhasilan internalisasi disiplin ini. Melalui mekanisme pengawasan langsung dan penerapan sanksi (*ta'zir*) yang konsisten, kontrol sosial di lingkungan pesantren tetap terjaga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tekanan fisik dan psikologis akibat jadwal yang padat justru memicu lahirnya strategi negosiasi kelelahan, di mana santri secara bertahap cerdas mengelola waktu antara kewajiban akademik, ibadah, dan urusan domestik. Pada akhirnya, kontrol institusional yang bersifat eksternal berhasil bertransformasi menjadi kemandirian personal yang menetap dalam karakter santri, sebuah proses yang diakui oleh para orang tua sebagai perubahan positif yang signifikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada sosiologi pendidikan Islam dengan memperlihatkan bagaimana "waktu" bekerja sebagai kekuatan sosial yang membentuk identitas. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu lokasi penelitian. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi komparatif antar-pesantren atau mengeksplorasi dampak psikologis jangka panjang dari pola pendisiplinan waktu yang sangat rigid ini terhadap kesehatan mental santri..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. (2017). Analisis teori dehumanisasi pendidikan Paulo Freire. *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*.
- Ajat, A. S., & Hambali, R. Y. A. (2021). Analisis filsafat Paulo Freire terhadap sistem pendidikan Indonesia. *Jurnal Perspektif*.
- Andriani, W. (2021). Penggunaan metode sistematik literatur review dalam penelitian ilmu sosiologi. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 7(2).
- Artawan, P., dkk. (2022). *Pengantar Ilmu Pendidikan (Teori, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia)*.
- Azhari M., A. N. (2021). *Pendidikan Humanis (Studi Komparasi Pemikiran Paulo Freire dan Abdurrahman Mas'ud)* (Tesis). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Cardoso, N. G., & Wahini, N. M. P. (2024). Konsep Merdeka Belajar Ditinjau Dari Filsafat Pendidikan Paulo Freire: The concept of freedom to learn in terms of Paulo Freire's educational philosophy. *Jurnal Filsafat Indonesia*
- Fikri, M. (2024). *Konsep Pendidikan Paulo Freire "Pendidikan Pembebasan"*. Academia.edu.
- Habudin, I. (2016). Konstruksi pendidikan yang memanusiakan manusia: Transformasi pemikiran Paulo Freire dalam konteks pendidikan inklusif. *Jurnal Difabel*.

- Hanif, M. (2014). Desain pembelajaran untuk transformasi sosial (studi perbandingan pemikiran Paulo Freire dan Ivan Illich). KOMUNIKA.
- Husni, M. (2020). Memahami Pemikiran Karya Paulo Freire "Pendidikan Kaum Tertindas": Kebebasan Dalam Berpikir. Al-Ibrah.
- Idris, M. (2009). Pendidikan Pembebasan: Telaah Terhadap Pemikiran Paulo Freire. Dinamika Ilmu.
- Khotimah, H. (2023). Pendidikan Humanisme Paulo Freire dan Abdurrahman Mas'ud dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik Abad 21 (Tesis). UIN Sunan Kalijaga.
- Ryadi, A. (2020). Pendidikan kritis yang membebaskan: Belajar dari Paolo Freire. Arete: Jurnal Filsafat.
- Shor, I. (2002). Education is politics: Paulo Freire's critical pedagogy. In Paulo Freire (pp. 24-35). Routledge.
- Siswadi, G. A. (2024). Education and liberation: A critical study of the humanistic school of pedagogy. Education, Character, And Humanistic Pedagogy.
- Sobon, K., & Astari, T. (2024). Konsep Pendidikan Berbasis Masalah Paulo Freire dan Relevansinya dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Filsafat Indonesia.
- Syaikhudin, A. (t.th.). Konsep Pemikiran Pendidikan Menurut Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara. STAIN Ponorogo.